

# I.PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian masih menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja berbasis pedesaan. Salah satu subsektor yang terus digalakkan perkembangannya yaitu komoditi hortikultura. Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian, produk hortikultura mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik produk buah buahan, sayur sayuran, obat-obatan maupun tanaman hias (Siswono, 1999).

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang memiliki sentra pertanian terbesar di Indonesia, selain di kenal sebagai penghasil kopi Provinsi Lampung juga memiliki subsektor pertanian hortikultura yang cukup besar. Lampung Tengah merupakan salah satu daerah sentra pertanian terbesar di Provinsi Lampung. Salah satu sektor unggulan yang dihasilkan Kabupaten Lampung Tengah adalah buah semangka dengan rata-rata produksi 30 ton/ha/tahun dengan luas area penanaman semangka 928 ha dan jumlah produksi pada tahun 2009 sebanyak 122,517 kwintal (Badan Pusat Statistik kab Lampung tengah, 2010).

Buah semangka dapat menjadi sumber vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh manusia. Bagian semangka yang umum di konsumsi adalah daging buah segarnya, sedangkan kulit dan biji masih jarang dikonsumsi kecuali untuk pengobatan herbal. Daniel (2012) dalam Anjani S dan Dwiyanti (2013) menjelaskan kulit semangka dapat digunakan obat dari berbagai penyakit seperti diabetes mellitus, menjaga kerontokan rambut, pencernaan, dan perawatan kulit. Kandungan kulit semangka terdiri dari mineral, vitamin, enzim dan klorofil. Vitamin-vitamin yang terdapat pada kulit buah semangka meliputi vitamin A, vitamin B dan vitamin C. Kulit buah semangka mengandung banyak lycopene yang dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan untuk mengencangkan kulit wajah dan mencegah timbulnya keriput pada wajah. Kandungan gizi buah semangka dalam 100 gram konsumsi buah segar

protein 0,1 gram, vitamin A 50,0 Si, vitamin C 7,0 miligram, kalsium 6,0 miligram, dan air 92,1 gram.

Keberhasilan petani semangka dalam berusahatani dapat dilihat dari besar kecilnya produksi semangka tersebut. Besar kecilnya produksi yang dihasilkan petani akan mempengaruhi pendapatan para petani dan juga dipengaruhi oleh kemampuan mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki, keterampilan dan pengetahuan petani, namun tak sedikit juga petani yang tidak dapat melakukan budidaya semangka karena modal yang harus dikeluarkan cukup besar.

Pemberdayaan petani dilakukan guna meningkatkan ketahanan pangan. Pemberdayaan petani juga dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat petani untuk kembali melakukan kegiatan produksi. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui, salah satunya merupakan penyuluhan, pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran. Pemberdayaan petani diharapkan mampu membantu petani untuk dapat berkembang. Pemberdayaan petani melalui jalan kemitraan akan membantu petani yang tidak dapat melakukan proses produksi, dengan adanya kemitraan petani yang kekurangan modal akan diberikan modal untuk dapat melakukan proses produksi dan dengan adanya kemitraan produktivitas produksi diharapkan dapat meningkat.

Program kemitraan merupakan suatu hubungan atau jalinan kerjasama antara berbagai pelaku agribisnis dalam jangka waktu tertentu dengan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling menguatkan satu sama lain (Wahyudi, 2010). Kemitraan juga dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama berdasarkan kesepakatan dan rasa saling membutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, kuantitas produksi, kualitas produksi, meningkatkan kualitas kelompok mitra, dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra mandiri. Sistem kemitraan petani pada umumnya dilakukan dengan beberapa cara, misalnya dengan perjanjian kontrak kerjasama antara perusahaan mitra dengan petani. Selain itu, adapula kemitraan yang didasarkan atas dasar kepercayaan satu sama lain. Pada umumnya, kemitraan dilakukan antara kelompok tani dengan usaha kecil menengah atau industri kecil. UD Salim Abadi Lampung Tengah memberikan solusi untuk para petani yang ingin melakukan

budidaya semangka namun terkendala modal dan sarana produksi. UD Salim Abadi membuka peluang kemitraan bagi petani semangka dengan menyediakan modal, sarana produksi bagi petani di sekitar Lampung Tengah. Petani mitra yang dapat bergabung dengan UD Salim Abadi adalah petani di sekitar Lampung Tengah karena cakupan wilayah dari perusahaan yang tidak terlalu jauh, sehingga dalam pengiriman barang dapat berjalan dengan mudah. Kemitraan yang dijalankan UD Salim Abadi yaitu kemitraan kerjasama, dengan adanya kemitraan ini petani dapat lebih mudah melakukan budidaya semangka. Petani yang menjalin kemitraan dapat memperoleh pinjaman input dari perusahaan yaitu disediakannya benih semangka, obat-obatan (insektisida, herbisida dan fungisida) dan sewa lahan.

Permasalahan yang dihadapi UD Salim Abadi yaitu belum jelasnya proses serta prosedur pemberdayaan yang diterapkan perusahaan membuat petani kurang memahami kemitraan yang ada di perusahaan dan terdapat 10 petani yang melakukan kemitraan tetapi target produksi yang diharapkan perusahaan belum tercapai. Hasil produksi petani mitra semangka UD Salim Abadi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil produksi petani mitra semangka UD Salim Abadi

| No | Petani  | Luas lahan (ha) | Target Panen (kg/ha) | Jumlah Panen (Kg) | total panen (kg/ha) |
|----|---------|-----------------|----------------------|-------------------|---------------------|
| 1  | Arifin  | 10,75           | 16.000               | 128.800           | 11.981              |
| 2  | Hadi    | 1,75            | 16.000               | 44.800            | 25.600              |
| 3  | Junet   | 6,90            | 16.000               | 51.600            | 7.478               |
| 4  | Maman   | 12,67           | 16.000               | 237.100           | 18.650              |
| 5  | Mulyana | 5,53            | 16.000               | 57.200            | 10.344              |
| 6  | Nyamin  | 3,00            | 16.000               | 33.400            | 11.133              |
| 7  | Sanusi  | 11,92           | 16.000               | 74.200            | 6.235               |
| 8  | Senen   | 5,10            | 16.000               | 63.400            | 12.431              |
| 9  | sholeh  | 22,25           | 16.000               | 369.200           | 16.593              |
| 10 | Yunus   | 26,48           | 16.000               | 439.900           | 16.613              |

Sumber : UD Salim Abadi, 2020

Tabel 1 menjelaskan tentang total panen petani mitra selama 2020, dilihat dari tabel di atas terdapat 6 petani yang hasil produksinya masih belum mencapai target. Hasil panen yang belum mencapai target dapat disebabkan oleh beberapa

faktor diantaranya yaitu faktor cuaca atau iklim, faktor pengetahuan petani dan hama.

## **1.2 Tujuan**

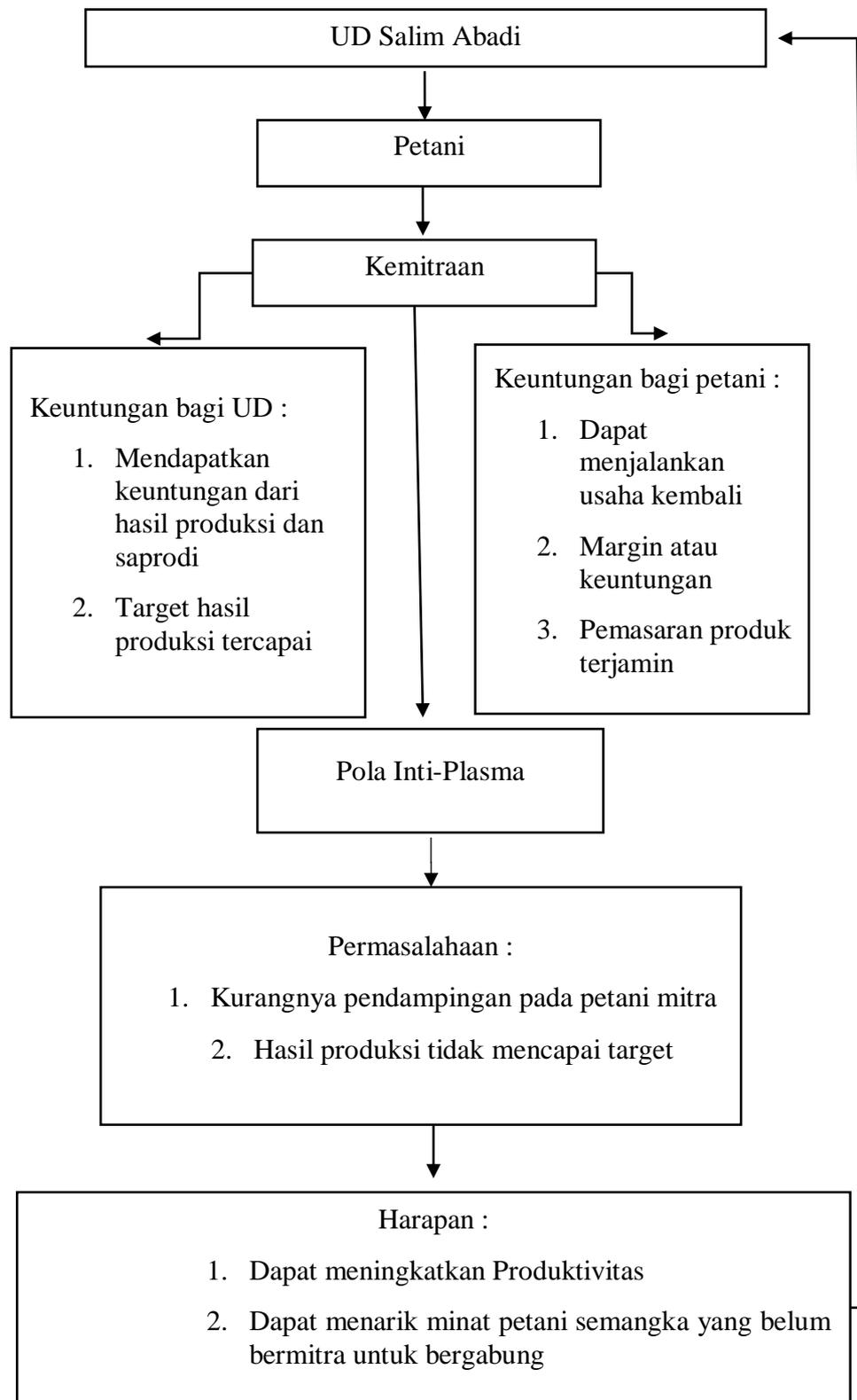
Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Mengidentifikasi proses dan prosedur pemberdayaan berbasis kemitraan di UD Salim Abadi
2. Menjelaskan manfaat dari pemberdayaan petani semangka melalui kemitraan
3. Menjelaskan Pola kemitraan yang diterapkan di UD Salim Abadi

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

Kekurangan modal menjadi permasalahan yang sering dihadapi petani, kurang modal menyebabkan banyak petani yang ingin melaksanakan usahatani menjadi tidak terlaksana, dan akan mengakibatkan proses usaha tani tidak berjalan dengan maksimal sehingga mengakibatkan hasil produksi menurun. Modal merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha tani, selain modal pembinaan kepada petani juga perlu dilakukan agar petani dapat menghasilkan produk atau hasil panen yang memuaskan dan mencapai kuantitas yang diharapkan.

Kemitraan merupakan solusi dan jalan keluar tentang permasalahan yang kerap dihadapi petani. Kerjasama dengan perusahaan yang besar akan membantu petani dalam menjalankan usahanya. UD Salim Abadi memberikan dan membuka peluang bagi petani yang ingin bermitra. Petani yang dapat bergabung dengan kemitraan di UD Salim Abadi adalah petani semangka atau petani yang ingin menjalankan usaha tani yang memproduksi semangka. UD Salim Abadi membuka peluang untuk petani semangka yang ingin mengembangkan usahanya yaitu dengan cara menyediakan pinjaman modal, sewa lahan, sarana produksi yang dibutuhkan petani selama budidaya semangka, hingga pasar untuk penjualan semangka.



Gambar 1. Kerangka pemikiran pemberdayaan berbasis kemitraan di UD Salim Abadi

#### **1.4 Kontribusi**

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Politeknik Negeri Lampung

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi penulis berikutnya mengenai pemberdayaan berbasis kemitraan

2. Pembaca

Laporan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pemberdayaan berbasis kemitraan

3. UD Salim Abadi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang pemberdayaan yang sudah dilakukan dan pemberdayaan yang perlu dilakukan di UD Salim Abadi dan menjadi referensi untuk pertimbangan bagi penulis berikutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pemberdayaan

#### 1. Definisi Pemberdayaan

*Empowerment* atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamanya Eropa. Memahami konsep *empowerment* secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya.

Pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) secara konseptual, berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Suharto, 2010).

Suharto (2010) mendefinisikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

## 2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Kesimpulan pendapat dari pakar sosial (Swift dan Levin dalam Fahrudin, 2009) menjelaskan terdapat beberapa prinsip dan asumsi pemberdayaan, antara lain:

- a) *Empowerment* adalah proses kolaboratif, klien dan pekerja sosial bekerjasama sebagai partner.
- b) Proses *empowerment* melihat system klien sebagai pemegang peranan penting (competent) dan mampu memberikan akses kepada sumber-sumber dan peluang-peluang.
- c) Klien harus menerima dari mereka sendiri sebagai causal agent, yang mampu untuk mempengaruhi perubahan.
- d) Kompetensi diperolehi melalui pengalaman hidup.
- e) Pemecahan masalah didasarkan pada situasi masalah yang merupakan hasil dari kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhinya (Fahrudin, 2009).
- f) Jaringan sosial informasi adalah sumber pendukung yang penting untuk menyematani tekanan dan membangun kompetensi dan control diri.
- g) Orang harus berpartisipasi dalam pemberdayaan diri mereka dan dalam mencapai tujuan, pengertian dan hasil dari pemberdayaan harus mereka artikulasi sendiri.
- h) Tingkat kesadaran dan pengetahuan mengenai kegiatan untuk melakukan perubahan merupakan masalah utama dalam empowerment.
- i) *Empowerment* merupakan upaya untuk memperoleh sumber-sumber dan kemampuan menggunakan sumber-sumber tersebut dengan cara yang efektif.
- j) Proses *empowerment* adalah proses yang dinamis, sinergi, selalu berubah dan berevolusi, karena masalah-masalah selalu mempunyai banyak cara pemecahan. k) *Empowerment* dapat dicapai melalui kesepadanan struktur-struktur pribadi dan perkembangan sosial-ekonomi.

## 1. Strategi Pemberdayaan

Suharto (2010) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*), yaitu:

- a. Aras Mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis*

*intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini biasanya disebut sebagai Pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*). Pemberdayaan dalam aras mikro ini, dilaksanakan melalui strategi penyuluhan untuk para petani

- b. Aras Mezzo, pemberdayaan dapat dilakukan terhadap sekelompok klien dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Strategi pemberdayaan yang dilakukan dalam aras mezzo ini terdiri dari pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia.
- c. Aras Makro, pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak. Beberapa strategi dalam pendekatan ini adalah perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik. Dalam pendekatan aras makro ini pemberdayaan difokuskan pada ketahanan pangan untuk petani, sebagai fasilitator untuk penyediaan ketahanan pangan.

## **2.2 Definisi Kemitraan**

### **1. Pengertian kemitraan**

Undang-undang republik Indonesia No.9 tahun 1995 menjelaskan bahwa kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Saly, 2001).

Tugimin (2004), kerjasama itu adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada dikerjakan secara individu. Para ahli

berpendapat kemitraan adalah hubungan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencari keuntungan dimana suatu pihak berada dalam kondisi yang lebih rendah dari yang lainnya namun membentuk suatu hubungan yang mendudukkan keduanya berdasarkan kata sepakat untuk mencapai suatu tujuan. Pola kemitraan usaha terampil dalam pembangunan guna kesejahteraan rakyat (Saly, 2001).

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner*. *Partner* dapat diterjemahkan sebagai pasangan, jodoh, sekutu, atau kampanyon. Makna *partnership* yang diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian. Bertolak dari sini maka kemitraan dapat dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik (Irawan, 2019)

Kunci keberhasilan dalam memberikan peluang untuk meningkatkan peran usaha kecil adalah melalui program kemitraan dimana pemerintah Indonesia dalam hal ini presiden telah merencanakan program kemitraan pada tanggal 14 Januari 1991. Program kemitraan melalui keterkaitan bapak angkat dan mitra usaha tersebut mengatur hubungan kerjasama keterkaitan antara usaha besar dan usaha menengah dengan usaha kecil.

#### 1. Unsur-unsur kemitraan

Tiga unsur utama dalam pengertian kemitraan yaitu:

- a) Unsur kerjasama antara usaha kecil disitu pihak dan usaha menengah
- b) atau usaha besar dilain pihak.
- c) Unsur kewajiban pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha
- d) menengah dan pengusaha besar.
- e) Usaha paling memerlukan, saling memperkuat dan saling
- f) menguntungkan.

#### 2. Tujuan kemitraan

Tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya sehingga bisa melepaskan diri dari sifat

ketergantungan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat
- 2) Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan
- 3) Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil
- 4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi perdesaan, wilayah dan nasional.
- 5) Memperluas kesempatan kerja.
- 6) Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

### 3. Jenis-Jenis kemitraan

Hubungan kemitraan dilakukan dengan melakukan melalui pola-pola kemitraan yang sesuai sifat atau kondisi dan tujuan usaha yang dimitrakan. Beberapa jenis pola kemitraan yang telah banyak dilaksanakan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pola inti plasma

Pola anti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. Salah satu kemitraan ini adalah pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR), dimana perusahaan inti menyediakan seperti Lahan, Sarana produksi, Bimbingan teknis, Manajemen, penampung, pengelola dan memasarkan hasil produksi, disamping itu inti tetap memproduksi kebutuhan perusahaan. Sedangkan mitra usaha sebagai plasma memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

Beberapa keunggulan kemitraan pola plasma antara lain:

- 1) Kemitraan inti plasma memberikan manfaat timbal balik antara pengusaha besar atau menengah sebagai inti dengan usaha kecil sebagai plasma melalui cara pengusaha besar atau menengah memberikan pembinaan serta penyediaan sarana produksi, bimbingan, pengolahan hasil, serta pemasaran, oleh karena itu melalui modal inti plasma akan tercipta saling ketergantungan dan saling memperoleh keuntungan.
- 2) Kemitraan inti plasma dapat berperan sebagai upaya pemberdayaan pengusaha kecil dibidang teknologi, modal, kelembagaan dan lain-lain, sehingga pasokan

bahan baku dapat lebih terjamin dalam jumlah dan kualitas sesuai standar yang diperlukan.

- 3) Kemitraan inti plasma, beberapa usaha kecil yang dibimbing usaha besar atau menengah maupun memenuhi skala ekonomi, sehingga dapat dicapai efisiensi.
- 4) Kemitraan inti plasma, perusahaan besar atau menengah yang mempunyai kemampuan dan kawasan pasar yang lebih luas dapat mengembangkan komoditas, barang produksi yang mempunyai keunggulan dan mampu bersaing di pasar nasional, regional maupun pasar internasional.
- 5) Keberhasilan kemitraan inti plasma dapat menjadi daya tarik bagi pengusaha besar atau menengah lainnya sebagai investor baru untuk membangun kemitraan baru baik investor swasta nasional maupun investor swasta asing.
- 6) Inti plasma akan tumbuh pusat-pusat ekonomi baru yang semakin berkembang sehingga sekaligus dapat merupakan upaya pemerataan pendapatan sehingga dapat mencegah kesenjangan sosial.

b. Pola subkontrak

Pola subkontrak merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Bentuk kemitraan ini telah banyak diterapkan dalam kemitraan yang dilaksanakan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah dan besar.

Kemitraan pola subkontrak ini mempunyai keuntungan yang dapat mendorong terciptanya alih teknologi, modal, dan keterampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra usaha. dan beberapa kelemahan yang dijumpai dalam pelaksanaan kemitraan subkontrak. Subkontrak seringkali memberikan kecenderungan mengisolasi grosir kecil sebagai subkontrak pada satu bentuk hubungan monopoli dan monopsoni, terutama dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran yaitu terjadinya penekanan terhadap harga input yang tinggi dan harga produk yang rendah, kontrak kualitas produk yang ketat, dan sistem pembayaran yang sering terlambat serta sering juga timbul adanya gejala eksploitasi tenaga untuk mengejar target produksi...

c. Pola dagang umum

Pola dagang umum merupakan pola hubungan kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang mensuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. Untuk memenuhi atau mensuplai kebutuhannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan mitra usaha. Keuntungan dari pola ini adalah adanya jaminan harga atas produk yang dihasilkan dan kualitas sesuai dengan yang telah ditentukan atau disepakati. Namun demikian kelemahan dari pola ini adalah memerlukan permodalan yang kuat sebagai modal kerja dalam menjalankan usahanya baik oleh kelompok mitra usaha maupun perusahaan mitra usaha.

d. Waralaba

Waralaba merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memeberikan hak lisensi, merek dagang saluran distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima warlaba yang disertai dengan bantuan bimbingan manajemen. Kelebihan dari warlaba ini adalah bahwa perusahaan pewarlaba dan perusahaan terwaralaba sama-sama mendapatkan keunggulan sesuai dengan hak dan kewajibannya. Keuntungan tersebut dapat berupa : adanya alternatif sumber dana, penghematan modal, efisiensi. Kelemahan dari pola kemitraan waralaba adalah bila salah satu pihak ingkar dalam menepati kesepakatan yang telah ditetapkan sehingga terjadi perselisihan. Hal lain adalah ketergantungan yang sangat besar dari perusahaan terwaralaba terhadap perusahaan pewaralaba dalam hal teknis dan aturan atau petunjuk yang mengikat.

### 2.3 Pengertian Hortikultura

Kata Hortikultra (*horticulture*) berasal dari bahasa latin, yakni *hortus* yang berarti kebun dan *colera* yang berarti menumbuhkan (terutama sekali mikroorganisme) pada suatu medium buatan. Hortikultura secara harfiah berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Para pakar mendefinisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, atau tanaman hias. Orang yang ahli mengenal hortikultra (pakarhortikultura dikenal sebagai *hortikulturist* (Zulkarnain, 2010)

Hortikulutra dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang peningkatan produk tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan ada beberapa jenis diantaranya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, atau tanaman hias. pemilihan jenis tanaman sebagai produk yang dibudidayakan dapat disesuaikan dengan ekologi di sekitar tempat pembudidayaan tanaman perkebunan ini ialah faktor keunggulan produk menurut konsumen atau masyarakat sekitar yang terlibat langsung.

## 2.4 Semangka

### 1. Klasifikasi Semangka

Tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*) adalah tanaman yang berasal dari Afrika. Tanaman ini mulai dibudidayakan sekitar 4000 tahun SM sehingga tidak mengherankan bila konsumsi buah semangka telah meluas ke semua belahan dunia. Semangka termasuk dalam keluarga buah labu-labuan (*Cucurbitaceae*) dan memiliki sekitar 750 jenis. Tanaman ini merupakan tanaman semusim yang hidupnya merambat dan memiliki anekaragam jenis semangka seperti semangka merah, semangka kuning, semangka biji dan semangka non biji.

Klasifikasi ilmiah semangka adalah sebagai berikut :

|         |                             |
|---------|-----------------------------|
| Divisio | : <i>Magnoliophyta</i>      |
| Kelas   | : <i>Magnoliopsida</i>      |
| Ordo    | : <i>Violales</i>           |
| Familia | : <i>Cucurbitaceae</i>      |
| Genus   | : <i>Citrullus</i>          |
| Spesies | : <i>Citrullus vulgaris</i> |

### 2. Manfaat semangka

Buah semangka memiliki daya tarik khusus. Warna daging buahnya yang merah dan kuning serta konsistensinya yang remah, berair banyak, sangat merangsang selera untuk mencicipinya. Buah yang masih muda dapat dibuat sayur. Kulit buahnya dapat dibuat acar dan bijinya dibuat kuaci (makanan kecil yang rasanya gurih dan asin). Rasa gurih ini ditimbulkan oleh kandungan lemak dan protein biji yang cukup tinggi (30-40%).

Semangka digemari banyak orang disamping rasanya yang enak, semangka juga banyak mengandung nilai gizi seperti vitamin A dan vitamin C serta kalium

yang baik bagi kesehatan. Bagi penderita hipertensi, semangka dapat dikonsumsi sehingga bisa menetralkan tekanan darah. Selain itu, semangka dapat mengobati sariawan, membersihkan ginjal, dan memperlancar kerja jantung.

Tabel 1. Kandungan dalam buah semangka

| Nama Zat Gizi | Kandungan Zat Gizi |           |
|---------------|--------------------|-----------|
|               | Depkes RI*         | FNRC*     |
| Air           | 92,10 g            | 92,30 g   |
| Kalori        | 28,00 Kal          | 28,00 Kal |
| Lemak         | 0,50 g             | 0,10 g    |
| Karbohidrat   | 0,20 g             | 0,20 g    |
| Kalsium       | 7,00 g             | 8,00 g    |
| Fosfor        | 12,00 g            | 7,00 g    |
| Zat Besi      | 0,20 mg            | 0,20 mg   |
| Serat         | -                  | 0,50 mg   |
| Natrium       | -                  | 1,00 mg   |
| Kalsium       | -                  | 82,00 mg  |
| Niacin        | -                  | -         |
| Vitamin B1    | 0,05 mg            | 0,20 mg   |
| Vitamin C     | 6,00 mg            | 6,00 mg   |

Sumber : \*Direktur Gizi Depkes RI (1981), \*\*Food And Nutrition Center

Hanbook No.1 Maniila (1964)

## 2.5 Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang menyangkut masalah pemberdayaan dan kemitraan menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Wulandari dan Nadapdap (2020) yang berjudul “Pengaruh Kemitraan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani dan Lembaga Kemitraan (Asosiasi Aspakusa Makmur) ” yang meneliti pengaruh kemitraan terhadap kondisi sosial ekonomi petani dan lembaga kemitraan di Asosiasi Aspakusa Makmur, Pola kemitraan yang terbentuk merupakan pola kemitraan dagang umum yang dibarengi dengan pengembangan petani mitra. Petani mitra berperan sebagai pemasok bagi lembaga mitra dengan kuantitas dan standar tertentu yang telah disepakati. Variabel yang mempengaruhi kondisi sosial kemitraan petani mitra adalah kerjasama dan komitmen. Kerjasama saling menguntungkan yang berkesinambungan akan mewujudkan kesejahteraan sosial petani dan ketenangan berusaha bagi pengusaha mitra. Namun, keberlangsungan

kerjasama kemitraan sangat bergantung kepada seberapa kuat komitmen diantara pihak yang bermitra, sehingga kerjasama dan komitmen harus sejalan. Kemudian, variabel yang mempengaruhi kondisi ekonomi kemitraan petani mitra adalah penerimaan dan hubungan sosial. Hubungan kemitraan memotivasi petani dalam berusahatani untuk mampu menghasilkan hasil panen yang berkualitas dan berharga tinggi. Jaminan harga memberikan pengaruh yang positif terhadap perekonomian petani. Petani merasa dengan kemitraan mereka menjadi aman dari fluktuasi harga.

2. Laily (2014) yang berjudul “Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi Di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini yaitu tentang pemberdayaan petani yang dilakukan di Desa Betet dapat dikatakan sudah lebih baik dalam mewujudkan ketahanan pangan. Produksi yang dihasilkan menjadi lebih baik dan meningkat, ini dikarenakan pengetahuan dan keterampilan petani dalam bercocok tanam juga meningkat. Faktor pendukung utama keberhasilan peningkatan ketahanan pangan di Desa Betet adalah berjalannya program dengan adanya dukungan dari Pemerintah Daerah serta adanya bantuan subsidi dan benih. Hambatannya datang dari masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia serta keterbatasan alat pertanian. Hal ini diperlukan adanya sinergi diantara petani, masyarakat serta pemerintah untuk secara bersama-sama mendukung program pemberdayaan petani untuk meningkatkan ketahanan pangan.
3. Mangowal (2013) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan di Desa Tumanai Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan” yang meneliti tentang pemberdayaan masyarakat tani dalam meningkatkan pengembangan ekonomi pedesaan di Desa Tumanai Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan menunjukkan bahwa pemberdayaan bagi masyarakat petani tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada mereka agar mampu menggali potensi dirinya

dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk penyadaran dan kemampuan diri mereka. Apabila aspek pemberdayaan masyarakat petani dapat ditingkatkan maka akan dapat menunjang serta memberikan peluang dalam usaha pengembangan ekonomi bagi masyarakat petani khususnya dalam aktivitas usahatani dibidang pangan dan hortikutura. Selain itu usaha pemberdayaan bagi masyarakat petani dapat berhasil dengan baik apabila didukung dengan tingkat kesadaran petani itu sendiri dalam menerima dan menerapkan berbagai program yang diberikan oleh pemerintah serta para petani harus memiliki tingkat kepekaan yang tinggi dalam berusaha.

